

Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* sebagai Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tema Membayar Zakat di SDN 173 Neglasari Bandung

Saakina Assalaamy, Helmi Aziz, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

assalaamysaakina@gamil.com, helmiaaziz87@gmail.com, khambali1989@gamil.com

Abstract—During the Covid-19 pandemic, all institutions including educational institutions must transform learning media as a form of adaptation that can solve the problem of face-to-face learning, which is at high risk of virus transmission. Pembelajaran Jarak jauh (PJJ) or Belajar di Rumah (BDR) make teachers have to be good at using certain digital platforms primarily in evaluating student learning outcomes. The research, titled "Effectiveness of Using Media Google Form as a Learning Evaluation to Improve Learning Outcomes on Theme Pay Zakat at SDN 173 Neglasari Bandung", has a problem formulation of how students' learning outcomes before and after the Google Form media is applied in the evaluation of learning. The purpose of this research is to find out its effectiveness towards improving learning outcomes of The Theme Pay Zakat so that it can help improve the learning of Islamic Education (PAI) comprehensively. This study used primary and secondary data sources that data will be analyzed by quantitative data analysis with quasi experimental methods based on valid data calculations. The basis of the theory in this research reveals digital native generation. Based on the analysis, it can be concluded that the results of a large test of the effectiveness application learning evaluation of experimental class media by 51.54% means that the increase in learning outcomes has a big effect. It is expected that through the results of this research becomes a reference for PAI teachers to apply Google Form media in the evaluation of other material learning.

Keywords—*Google Form, learning evaluation, effectiveness, learning outcomes.*

Abstrak—Selama pandemi Covid-19, semua institusi termasuk institusi pendidikan harus melakukan transformasi media pembelajaran sebagai bentuk adaptasi yang bisa memecahkan persoalan pembelajaran tatap muka yang beresiko tinggi terhadap penularan virus. Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) atau Belajar di Rumah (BDR) membuat guru harus pandai menggunakan *platform digital* tertentu utamanya dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Penelitian dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *Google Form* sebagai Evaluasi Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Tema Membayar Zakat di SDN 173 Neglasari Bandung", memiliki rumusan masalah bagaimana hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah diterapkan media

Google Form dalam evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitasnya terhadap peningkatan hasil belajar Tema Membayar Zakat hingga bisa membantu peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara komprehensif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder yang akan dianalisa dengan analisis data kuantitatif metode eksperimen kuasi yang dilandasi perhitungan data yang valid. Landasan teori yang tercantum pada pada penelitian ini mengungkap generasi *digital native*. Berdasarkan analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil uji besar efektivitas penerapan media evaluasi pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 51,54% artinya mengalami peningkatan hasil belajar berefek besar. Diharapkan melalui hasil penelitian ini menjadi acuan bagi guru PAI untuk menerapkan media *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran materi lainnya.

Kata Kunci—*Google Form, evaluasi pembelajaran, efektivitas, hasil belajar.*

I. PENDAHULUAN

Sejak ditetapkannya masa pandemi akibat virus yang menggemparkan seluruh dunia, semua kebijakan pemerintah terutama bidang pendidikan mengalami perubahan yang ditujukan sebesar-besarnya pada keselamatan dan kesehatan pendidik serta peserta didik. Pandemi covid-19 telah memengaruhi seluruh lini kehidupan manusia hingga adaptasi akan situasi yang baru sangat dibutuhkan. Secara serempak masyarakat di dunia ini menjalankan aturan kehidupan baru untuk situasi yang belum pernah terjadi. Begitu pun aturan dalam bidang Pendidikan.

Diperlukan fleksibilitas aturan atau kebijakan dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Sebagian besar bahan ajar dirombak dan secara menyeluruh proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan melalui tatap muka diganti pembelajaran daring yang dikenal dengan Pembelajaran Jarak jauh (PJJ). Seiring perkembangan situasi pembelajaran PJJ mengalami penyempurnaan menjadi Belajar di Rumah (BDR) yang menegaskan proses pembelajaran harus di rumah untuk

mengurangi kontak antar peserta didik

Sebagaimana yang diungkapkan Herliandry et al. (2020) dalam proses pendidikan, pendidik harus mampu menguasai berbagai media pembelajaran, karena kondisi yang selalu berubah. Terutama ketika pandemi Covid-19 melanda dunia, berbagai industri sedang berubah dan perlu beradaptasi dengan situasi ini. Selama pandemi Covid-19, semua institusi termasuk institusi pendidikan juga harus melakukan transformasi media pembelajaran.

Pada era digital ini, salah satu solusi untuk bisa berlangsungnya proses belajar mengajar ialah dengan menggunakan media teknologi yang menyediakan berbagai macam sarana komunikasi dua arah. Keberagaman sarana teknologi ini, diharapkan mampu mengatasi keresahan dan keluhan dari orangtua serta siswa dalam proses belajar mengajar. Peran guru sangatlah penting guna menciptakan inovasi untuk keberlangsungan proses pembelajaran pada masa pandemi.

Dalam menciptakan inovasi guru memerlukan media yang menunjang proses pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai penghindaran dalam proses pembelajaran tatap muka yang disinggung di atas melalui program PJJ atau BDR. Menurut Syahrudin dan Mutian dalam Nugraheny et al. (2020) menghadapi perubahan dalam pembelajaran tatap muka, guru dapat lebih leluasa memberikan bahan ajar dan mengevaluasi motivasi belajar siswa. Di era pandemi pembelajaran yang serba *online*, guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif agar dapat menghasilkan bahan ajar yang menarik minat dan semangat belajar siswa. Selain itu, guru dituntut berhati-hati dalam menguasai IPTEK.

Pada abad 21 ini telah lahir generasi *digital native* yang mengadaptasi teknologi secara alamiah. Menurut Helsper & Enyon (dalam Supratman, 2018) mengungkapkan bahwa *digital native* ialah generasi muda yang lahir pada saat internet telah menjadi bagian hidup dari mereka. Kehidupan mereka sudah dikelilingi oleh internet saat masih dalam kandungan sampai awal kelahiran mereka. Lalu tampilan foto bayi yang baru lahir tersebut, telah menjadi bagian dari penduduk dunia maya. Foto bayi tersebut mulai tersebar di media sosial, mencakup *Facebook*, *Whatsapp group*, *Line*, ataupun *Instagram*. Keikutsertaan mereka ditetapkan di dunia maya sebagai *digital native*.

Setelah generasi ini beranjak besar atau memasuki masa balita. Mereka mahir dalam menggunakan *smartphone* untuk bermain *game online*, menonton *Youtube*, serta melakukan *selfie*. Seiring perkembangan usia, kemampuan mereka dalam menggunakan *smartphone*, terus meningkat di masa kanak-kanak dan remaja. Data terbaru dari *Google consumer behaviour* yang dituliskan Kemp, mengungkapkan bahwa Indonesia yang memiliki total populasi sebesar 265,4 juta jiwa, sebanyak 50% pengguna internet serta setengah dari jumlah pengguna internet tersebut ialah para *digital native*. (Supratman, 2018).

Pada pelaksanaannya, siswa di SDN 173 Neglasari

memiliki beberapa keluhan dalam proses pembelajaran secara daring terutama pada saat ujian tulis. Hampir seluruh siswa serta orangtua yang turut membimbing proses belajar di rumah, mengaku sulit dalam mengerjakan ulangan harian melalui evaluasi pembelajaran konvensional, yaitu dengan cara membuka aplikasi whatsapp, membuka file PDF soal kemudian menjawab soal di kertas beserta identitas lengkap. Setelah selesai menjawab soal, siswa memotret lembar jawaban yang tertera di kertas lalu mengirimkannya kepada guru melalui *whatsapp* pribadi. Pilihan lainnya siswa menjawab soal dengan cara, *screenshot* opsi jawaban lalu ditandai melalui edit gambar di *gallery* atau melalui aplikasi.

Terpisahannya gambar dan soal, menyulitkan siswa menandai jawaban dalam mengerjakan soal serta menghabiskan waktu yang lama sehingga kehilangan fokus dalam menjawab. Dalam survei yang dilakukan oleh penyusun melalui angket kepada 70 orang siswa di kelas 6A dan 6B bahwa sebanyak 81,4% menyatakan sulit dalam menandai jawaban pada soal ulangan melalui edit gambar. Sebanyak 84,3% memiliki kendala ketika mengerjakan soal ulangan yang terpisah dengan jawaban. Yang menyatakan tidak fokus saat mengerjakan soal ulangan terpisah dengan jawaban sebanyak 82,9%. Persentase tertinggi ada pada kendala menjawab soal secara terpisah menjadi lebih lama waktunya yaitu sebanyak 92,9%. Terdapat 90% siswa menyatakan kesulitan dalam menyediakan kuota juga memori *handphone* saat membuka *file* serta mengirim gambar.

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur di atas, penyusun berkeyakinan bahwa media *Google Form* dapat menjawab permasalahan siswa serta meningkatkan hasil belajar. Media ini diharapkan mampu membuat siswa lebih fokus dalam mengerjakan soal karena melalui media *Google Form*, guru dapat memuat *pdf* atau *file* gambar secara bersamaan dengan soal ulangan juga meminimalisir durasi pengerjaan soal. Data dan kuota yang diperlukan untuk membuka media *Google Form* jauh lebih ringan. Dengan demikian, segenap kemudahan dan keunggulan *Google Form* tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai solusi untuk mengatasi keresahan, keluhan atau persoalan-persoalan yang dihadapi utamanya akibat evaluasi pembelajaran konvensional.

Penguraian yang di dasarkan atas latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah diterapkan media *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran.?” serta “Bagaimana penerapan dan efektivitas media *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar siswa.?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema membayar zakat sebelum penggunaan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran di kelas VI SDN 173 Neglasari Bandung
2. Untuk mengetahui penerapan media *Google Form*

sebagai evaluasi pembelajaran terhadap hasil belajar siswa tema membayar zakat.

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema membayar zakat sesudah penggunaan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran.
4. Untuk mengetahui efektivitas penerapan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar tema membayar zakat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode eksperimen desain *Quasi Experimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design*. Menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan sumber data primer berupa hasil tes dari siswa serta sumber data skunder untuk mendukung data primer yang diperoleh melalui guru.

Subyek dari penelitian ini ialah guru PAI, orangtua siswa serta siswa kelas VI A dan VI B di SDN 173 Neglasari Bandung Angkatan 2020, dengan jumlah total 70 siswa. Lokasi pada penelitian ini bertempat di SDN 173 Neglasari Bandung. Dengan alamat Jl. Pasirkaliki Barat No.2 RT.04/RW.15, Kelurahan Sadang Serang, Kecamatan Coblong, Kota Bandung Jawa Barat. 40133. SDN 173 Neglasari Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020-2021. Waktu pengambilan data wawancara, penerapan media evaluasi pembelajaran, pengambilan data *pretest* dan *posttest* dimulai tanggal 3 Agustus 2020. Instrumen penelitian ini mencakup *test* berupa *pretest* dan *posttest* (dengan soal pilihan ganda), dan *Non test* berupa wawancara dan dokumnetasi.

II. LANDASAN TEORI

Efektivitas dapat didefinisikan sebagai langkah siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang mendapatkan hasil belajar secara maksimal (optimal). Keefektifan dari proses pembelajaran berkaitan erat dengan jalan, upaya teknik serta strategi yang dapat mencapai tujuan secara optimal, tepat dan cepat. (Sudjana, 2005). Guna mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik, maka diperlukan pengetahuan mengenai standar atau indikator dari efektivitas tersebut. Adapun indikator dari efektivitas ialah yang pertama mengenai pemahaman suatu program, kedua tepat sasaran, ketiga tepat waktu, keempat tercapainya tujuan tersebut, dan terakhir adanya perubahan nyata. (Sutrisno, 2016).

Pada dasarnya pendapat lain yang menegaskan tentang efektivitas juga berkaitan dengan waktu dan sasaran. Begitu pula pendapat Sugiyono, (2010) menunjukkan bahwa keberhasilan suatu capaian tindakan pada ketetapan jumlah, waktu, sasaran, harga, administrasi dan kualitas dalam tercapai atau tidaknya suatu indikator dengan demikian tingginya efektivitas dipengaruhi oleh kegiatan yang mendekati indikator. Kegiatan yang dapat diukur efektivitasnya salah satunya adalah evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran atau juga penilaian ialah fungsi organik administrasi atau bisa disebut sebagai manajemen

yang terakhir. Definisinya adalah suatu proses pengukuran serta perbandingan antara hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. (Syamsudin dalam Ramdhaniatur, 2019). Menurut Norman E. Grounoud evaluasi juga dapat diartikan sebagai proses yang sistematis ataupun berkesinambungan agar dapat diketahui efisien pada kegiatan belajar mengajar dan efektivitas dari pencapaian tujuan instruksi yang telah ditentukan. (Hamdani dalam Cahyani, 2019).

Adapun pengertian secara umum, evaluasi ialah suatu prosedur dalam merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat dibutuhkan untuk membuat alternatif keputusan. Maka pada setiap kegiatan evaluasi maupun penilaian, merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan agar memperoleh informasi atau data, lalu berdasarkan data tersebut kemudian dicoba dalam membuat suatu keputusan. (Purwanto, 2000). Juga evaluasi dapat didefinisikan sebagai bagian komponen dari sistem pembelajaran maupun pendidikan. Maka pada dasarnya evaluasi merupakan suatu kegiatan yang sangat penting pada setiap kegiatan proses pembelajaran. Jadi, kegiatan dalam evaluasi merupakan bagian dari integral yang tidak terpisahkan dengan kegiatan pembelajaran maupun pendidikan. (Mudjiono, 2013).

Jenis-jenis dari evaluasi pembelajaran ialah yang pertama ada tes penempatan, kedua tes formatif, ketiga tes diagnostik, dan yang terakhir tes sumatif. (Daryanto, 2014). Adapun teknik evaluasi pembelajaran yang cocok diterapkan di sekolah ialah teknik tes dan teknik non tes. Bentuk-bentuk dari teknik tes ialah tes tulis, tes lisan serta tes perbuatan. Media tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Google Form*.

Google Form ialah aplikasi semacam template formulir atau lembar kerja yang bisa digunakan secara mandiri maupun bersama-sama dalam tujuan mendapatkan informasi dari pengguna. Aplikasi ini beroperasi dalam penyimpanan *Google Drive* (awan) beserta aplikasi lainnya seperti, *Google Sheet*, *Google Docs*, dan pengayaan lainnya. (Zaenal dalam Mardiana & Purwanto, 2017). *Google Form* juga merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk pelajar, guru, dosen dan pegawai kantor profesional dalam membuat kuis, formulir dan survei *online*, serta *Google Form* dapat dibagikan secara publik atau eksklusif pada pemilik akun *Google* dengan opsi aksesibilitas, seperti hanya dapat membaca atau dapat mengedit dokumen. (Batubara, 2016).

Penggunaan *Google Form* juga dapat dijadikan sebagai alat penilaian proses pembelajaran yang mendukung prosedur hemat kertas dalam wujud peduli lingkungan dan memudahkan guru dalam menyebarkan angket untuk mengolah data secara hemat dalam tenaga dan waktu yang diperlukan. (Batubara, 2016). *Template Google Form* sangat sederhana untuk dipahami dan digunakan, juga tersedia berbagai macam pilihan bahasa. Syarat *Google Form* agar bisa digunakan ialah dengan

memiliki akun *Google* saja untuk pengolah atau pembuat *form*. (Mardiana & Purwanto, 2017).

Pembuatan soal tes dapat dilakukan oleh guru dengan mengetahui langkah-langkah pembuatan *Google Form*, yakni: setiap guru perlu memiliki akun *email* yang berasal dari *Google*, *Google* juga memberikan secara gratis layanan pada pengguna dalam mengirim, menerima, mengelola informasi dan dokumen. Sebagai langkah awal pada penggunaan *Google Form* guru dapat mengunjungi *website* (<https://www.google.com/forms/about/>). Lalu tahap selanjutnya guru dapat masuk ke dalam situs yang disediakan *Google Form* dan memilih *template gallery* yang akan dipakai. Di dalamnya terdapat berbagai pilihan *template* yang dapat disesuaikan pada format soal ulangan yang akan dibagikan kepada siswa. Setelah guru memilih *template* yang akan digunakan, maka guru dapat membuat identitas soal ulangan di dalam *template* tersebut, misal nama mata pelajaran, nama guru, batas waktu pengumpulan atau pengiriman, nama dan kelas siswa serta rangkaian pertanyaan pada lembar soal tersebut. (Iqbal et al., 2018). Setelah melaksanakan tes melalui media *Google Form* maka dapat diperoleh hasil belajar.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh individu atau siswa setelah melaksanakan proses belajar yang bisa memberikan suatu perubahan pada tingkah laku, baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. (Purwanto, 2000). Dapat diketahui pula indikator hasil belajar ialah apabila tujuan pendidikan tercapai, maka hasil belajar dapat dikatakan berhasil. (Mudjiono, 2013). Hasil belajar tidak terlepas dari proses pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa ialah yang pertama faktor internal, yakni mencakup aspek fisiologis dan aspek psikologis, yang kedua faktor eksternal, yakni mencakup faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi yang pertama faktor internal, yaitu keadaan / kondisi fisik dan mental siswa. Kedua faktor eksternal yaitu kondisi lingkungan sekitar siswa, seperti faktor lingkungan. Dan yang terakhir faktor metode pembelajaran, yaitu jenis upaya belajar siswa, termasuk strategi dan metode yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi pembelajaran. (Syah, 2003). Materi dalam penelitian ini adalah tema Membayar Zakat.

Secara bahasa zakat ialah tumbuh dan berkembang, serta menyucikan. Zakat akan menyucikan dosa serta mengembangkan pahala seseorang yang telah melaksanakannya. Secara syariat zakat dapat diartikan sebagai hak wajib yang diperoleh dari harta tertentu dengan waktu tertentu. (Mu'is, 2011).

Berdasarkan pendapat Sayyid Sabiq, zakat juga merupakan sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang pada fakir miskin. Disebut zakat, karena dengan mengeluarkan zakat di dalamnya terkandung harapan agar mendapatkan suatu keberkahan maupun pembersihan pada

jiwa orang kaya dari sifat kikir. Juga melenyapkan rasa iri hati orang miskin (tidak mampu) serta memupuknya dengan berbagai ragam kebajikan. (Asnaini, 2008). Materi ini dipilih oleh penyusun selain sesuai dengan waktu pemberian materi juga memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi hingga bisa dijadikan indikator keberhasilan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol (VI A) dan Kelas Eksperimen (VI B) sebelum Penerapan Media Evaluasi Pembelajaran

TABEL 1. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL PRETEST SEBELUM PENERAPAN MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN

Hasil Pretest Kelas Kontrol		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		71,89
Median		72,00
Modus		70
Range		35
Minimum		55
Maximum		90
Sum		2660

Pada distribusi frekuensi hasil *Pretest* sebelum penerapan media evaluasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan media evaluasi pembelajaran berada dikisaran nilai 55 sampai dengan nilai 90. Dengan modus nilai 70 serta rata-rata sebesar 71,89.

TABEL 2. KRITERIA HASIL PRETEST KELAS KONTROL (VI A)

No.	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1.	55-73	Kurang	23	62,2%
2.	75-87	Cukup	13	35,1%
3.	88-100	Baik	1	2,7%
Jumlah			37	100%

Pada pengolahan data kriteria hasil *Pretest* kelas kontrol di atas, menunjukkan bahwa 62% (lebih dari setengah) siswa mendapatkan nilai antara 55-73. Sebesar 35,1% (sebagian) siswa mendapatkan nilai antara 75-87 serta 2,7% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai antara 88-100. Artinya lebih dari setengah siswa memperoleh nilai kurang dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam hasil *Pretest* kelas kontrol (VI B).

TABEL 3. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL PRETEST SEBELUM PENERAPAN MEDIA GOOGLE FORM SEBAGAI EVALUASI PEMBELAJARAN

Hasil Pretest Kelas Eksperimen		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		70,94
Median		70,00

Hasil <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	
Modus	70
Range	35
Minimum	55
Maximum	90

Pada distribusi frekuensi hasil *Pretest* sebelum penerapan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum penerapan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran berada dikisaran nilai 55 sampai dengan nilai 90. Dengan modus nilai 70 serta rata-rata sebesar 70,94.

TABEL 4. KRITERIA HASIL PRETEST KELAS EKSPERIMEN (VI B)

No.	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1.	55-72	Kurang	23	69,7%
2.	75-87	Cukup	8	24,2%
3.	88-100	Baik	2	6,1%
Jumlah			33	100%

Pada pengolahan data kriteria hasil *Pretest* kelas eksperimen di atas, menunjukkan bahwa 69,7% (lebih dari setengah) siswa mendapatkan nilai antara 55-72. Sebesar 24,2% (sebagian) siswa mendapatkan nilai antara 75-87 serta 6,1% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai antara 88-100. Artinya lebih dari setengah siswa memperoleh nilai kurang dari KKM dalam hasil *Pretest* kelas eksperimen (VI B).

B. Penerapan Media Evaluasi Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Eksperimen

Penerapan evaluasi pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mengikutsertakan 37 siswa di kelas VI A. Pada kelas kontrol, pelaksanaan media evaluasi pembelajaran konvensional diterapkan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari/tanggal Jumat, 7 Agustus 2020, berlangsung pelaksanaan *pretest* tema Membayar Zakat serta pemberian materi awal. Pertemuan kedua pada hari/tanggal Jumat, 14 Agustus 2020, pemberian materi lanjutan tema Membayar Zakat serta pelaksanaan *posttest*.

Penerapan media evaluasi pembelajaran *Google Form* pada kelas eksperimen mengikutsertakan 33 siswa di kelas VI B. Pada kelas eksperimen, pelaksanaan media evaluasi pembelajaran *Google Form* diterapkan dua kali pertemuan. Pertemuan yang pertama pada hari/tanggal Jumat, 7 Agustus 2020, berlangsung pelaksanaan *pretest* tema Membayar Zakat serta pemberian materi awal. Pertemuan kedua pada hari/tanggal Jumat, 14 Agustus 2020, pemberian materi lanjutan tema Membayar Zakat serta pelaksanaan *posttest*.

C. Hasil Belajar Siswa di Kelas Kontrol (VI A) dan Kelas Eksperimen (VI B) setelah Penerapan Media Evaluasi Pembelajaran

TABEL 5. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL POSTTEST SESUDAH PENERAPAN MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN KONVENSIONAL

Hasil <i>Posttest</i> Kelas Kontrol		
N	Valid	37
	Missing	0
Mean		74,14
Median		75,00
Modus		75
Range		40
Minimum		55
Maximum		95
Sum		2743

Pada distribusi frekuensi hasil *Posttest* setelah penerapan media evaluasi pembelajaran konvensional di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan media evaluasi pembelajaran konvensional berada dikisaran nilai 55 sampai dengan nilai 95. Dengan modus nilai 75 serta rata-rata sebesar 74,14.

TABEL 6. KRITERIA HASIL POSTTEST KELAS KONTROL (VI A)

No.	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1.	55-75	Kurang	15	40,5%
2.	75-87	Cukup	18	48,7%
3.	88-100	Baik	4	10,8%
Jumlah			37	100%

Pada pengolahan data kriteria hasil *Posttest* kelas kontrol di atas, menunjukkan bahwa 40,5% (sebagian besar) siswa mendapatkan nilai antara 55-75. Sebesar 48,7% (Sebagian besar) siswa mendapatkan nilai antara 75-87 serta 10,8% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai antara 88-100. Artinya Sebagian besar siswa memperoleh nilai cukup dari KKM dalam hasil *Posttest* kelas kontrol (VI A).

TABEL 7. DISTRIBUSI FREKUENSI HASIL POSTTEST SESUDAH PENERAPAN MEDIA GOOGLE FORM SEBAGAI EVALUASI PEMBELAJARAN

Hasil <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen		
N	Valid	33
	Missing	0
Mean		75,55
Median		75,00
Modus		75
Range		40
Minimum		55
Maximum		95
Sum		2493

Pada distribusi frekuensi hasil *Posttest* setelah penerapan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah penerapan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran berada dikisaran nilai 55 sampai dengan nilai 95. Dengan modus nilai 75 serta rata-rata sebesar 75,55.

TABEL 8. KRITERIA HASIL POSTTEST KELAS EKSPERIMEN (VI B)

No.	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
-----	-------	----------	----------------	------------------

No.	Nilai	Kriteria	f _i	f _{rel}
1.	55-75	Kurang	12	36,3%
2.	75-87	Cukup	15	45,5%
3.	88-100	Baik	6	18,2%
Jumlah			33	100%

Pada pengolahan data kriteria hasil *Posttest* kelas eksperimen di atas, menunjukkan bahwa 36,3% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai antara 55-75. Sebesar 45,5% (Sebagian besar) siswa mendapatkan nilai antara 75-87 serta 18,2% (sebagian kecil) siswa mendapatkan nilai antara 88-100. Artinya sebagian besar siswa memperoleh nilai cukup dari KKM dalam hasil *Posttest* kelas eksperimen (VI B).

D. Efektivitas Penerapan Media Google Form sebagai Evaluasi Pembelajaran terhadap Kelas Kontrol (VI A) dan Kelas Eksperimen (VI B)

TABEL 9. HASIL UJI EFFECT SIZE PADA KELAS EKSPERIMEN (VI B) DAN KELAS KONTROL (VI A)

Kelas	T	df	R	%	Besar Efek
Eksperimen	-5,836	32	0,718	51,54%	Besar
Kontrol	-3,688	36	0,274	27,35%	Besar

Pada tabel hasil uji *Effect Size* kelas eksperimen di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan hampir dua kali lipat dari kelas kontrol sebesar 51,54% dari nilai $t = -5,836$ dengan $df = 32$ dan $r = 0,718$. Pada kriteria yang telah ditetapkan, besar efek ini termasuk dalam kategori berefek besar. Pada tabel hasil uji *Effect Size* kelas kontrol, menunjukkan bahwa hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 27,35% dari nilai $t = -3,688$ dengan $df = 326$ dan $r = 0,274$. Pada kriteria yang telah ditetapkan, besar efek ini termasuk dalam kategori berefek besar. Namun peningkatan hasil belajarnya tidak sebesar kelas eksperimen.

Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: 1) Keefektifan (*Effectiveness*) 2) Efisiensi (*Efficiency*) dan, 3) Daya Tarik (*Appeal*). (Purwanto, 2010). Guna mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik, maka diperlukan pengetahuan mengenai standar atau indikator dari efektivitas tersebut. Adapun indikator dari efektivitas ialah yang pertama mengenai pemahaman suatu program, kedua tepat sasaran, ketiga tepat waktu, keempat tercapainya tujuan tersebut, dan terakhir adanya perubahan nyata. (Sutrisno, 2015).

Berdasarkan pada hasil penelitian penggunaan media *Google Form* dalam evaluasi pembelajaran di SDN 173 Neglasari memiliki efektivitas yang besar. Faktor pendukung keberhasilan penelitian tidak bisa dikesampingkan oleh penyusun. Modal dasar pengetahuan pemanfaatan *Google Form* harus sudah diketahui sebelumnya oleh guru bidang studi bila hendak diteliti. Penyusun bisa memastikan bila daya dukung dan modal dasar sudah terpenuhi, ada peningkatan pada hasil belajar tema Membayar Zakat.

Manfaat media *Google Form* yang merupakan bagian dari TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam peningkatan hasil belajar. Ditegaskan oleh Amin (dalam Abdrurrahman, 2020) ada beberapa manfaat dari TIK pada pendidikan ialah, yang pertama TIK dapat meningkatkan proses pembelajaran serta pengajaran, kedua TIK mampu meningkatkan kualitas serta aksesibilitas pada pendidikan, ketiga TIK dapat meningkatkan suasana belajar, keempat TIK mampu meningkatkan motivasi belajar, dan yang terakhir TIK dapat meningkatkan kinerja skolastik. Adapun pengertian teknologi informasi menurut Uno, (2011) ialah sebuah teknologi yang dapat dipakai untuk mengolah data. Pengolahan tersebut termasuk dalam memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, maupun memanipulasi data dengan berbagai cara agar menghasilkan informasi yang berkualitas, yakni informasi yang relevan, akurat serta tepat waktu.

Media *Google Form* bagian dari TIK memiliki kaitan erat dengan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar. Efektivitas evaluasi pembelajaran yang diharapkan sangat mungkin diterapkan pada konsep TIK seperti yang termaktub dalam teori di atas. Teknologi informasi yang digunakan secara spesifik dalam penelitian ini yaitu media *Google Form* kini jadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat utama bidang pendidikan dan tentunya berimbas pada hasil pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada penelitian ini, penyusun mengambil kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tidak ada hambatan yang berarti yang terjadi selama penelitian berlangsung dalam pelaksanaan program PJJ atau BDR di masa pandemi. Seluruh komponen penelitian mendukung keberhasilan penelitian. Komponen siswa sebagai generasi *digital native* memiliki sumbangsih yang besar atas keberhasilan penelitian ini.
2. Langkah-langkah penggunaan media *Google Form* sebagai evaluasi pembelajaran belum sepenuhnya dapat dilaksanakan oleh guru bidang dikarenakan keterbatasan guru bidang dalam mengetahui fungsi-fungsi *Google Form* sebagai sarana evaluasi pembelajaran. Diperlukan tindak lanjut berupa pelatihan khusus pembuatan soal menggunakan media *Google Form*, karena *respons* siswa terhadap media ini sangat baik.
3. Bila melihat hasil rata-rata nilai *posttest* 63,6% mencapai KKM yang sebelumnya 30,3% di kelas eksperimen, maka keberhasilan penggunaan media *Google Form* tercapai. Diperjelas melalui hasil uji besar efektivitas penerapan media evaluasi pembelajaran pada kelas eksperimen sebesar 51,54% artinya mengalami peningkatan dua kali hasil belajar kelas kontrol. Kelas kontrol pun

mengalami peningkatan sebesar 27,35% dikarenakan pengulangan materi Tema Membayar Zakat juga ikut memberi pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa jawaban dari rumusan masalah adalah Ha diterima, artinya ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan media evaluasi pembelajaran konvensional dengan media *Google Form* adalah benar.

V. SARAN

A. Kepala Sekolah SDN 173 Neglasari Bandung

1. Mudah-mudahan dengan membaca penelitian ini kepala sekolah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi guru untuk menerapkan media *Google Form*. Kepala sekolah juga mendorong guru dalam mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan media *Google Form*. Pelatihan bisa dilakukan antar guru maupun antar sekolah dengan memanfaatkan media yang tepat.

B. Guru SDN 173 Neglasari Bandung

1. Permasalahan efektivitas peningkatan hasil belajar menggunakan *Google Form* ada pada keterbatasan guru dalam mengetahui fungsi *Google Form*. Menilik manfaat utama yang dirasakan oleh guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran menggunakan media *Google form* adalah kemudahan mendapatkan hasil penilaian yang objektif, tepat dan cepat.
2. Saat melakukan pengolahan data guru dapat menghemat tenaga serta waktu yang diperlukan. Wali kelas dan guru lain yang berkepentingan bisa mendapatkan akses untuk mengedit ataupun berkolaborasi memantau evaluasi secara *synchronous learning* (interaksi yang berorientasi pada pembelajaran dan difasilitasi dengan instruksi-instruksi secara langsung, *real-time* dan biasanya terjadwal). Sangat disayangkan melewati begitu saja hasil penelitian ini.
3. Saran lainnya guru bisa belajar otodidak melalui YouTube maupun situs yang berkaitan dalam menggunakan media *Google Form*, dikarenakan kemudahan menjalankan aplikasinya. Untuk materi pembelajaran tidak ada salahnya memanfaatkan media yang variatif dan interaktif. Penyampaian materi hanya dengan memanfaatkan gambar bacaan, dirasakan oleh siswa agak membosankan.

C. Siswa SDN 173 Neglasari Bandung

1. Jika ada kendala segera komunikasikan dengan guru atau wali kelas yang bersangkutan. Siswa yang telah mahir menggunakan media *Google Form* diharapkan mampu menularkan kepada yang lain melalui komunikasi *Whatsapp*. Hasil belajar

memang bukan satu-satunya patokan efektif atau tidaknya media *Google Form*, faktor lain seperti rasa senang mengikuti ujian, kemudahan dalam menjawab, waktu yang jauh lebih singkat, tampilan media yang lebih menarik sebenarnya bisa dimanfaatkan oleh siswa.

D. Peneliti Lain

1. Penyusun masih memiliki rasa penasaran yang tinggi terhadap penerapan penelitian ini pada sekolah yang berdaya dukung rendah. Bagaimana tingkat keberhasilannya, apakah sama, lebih rendah atau di luar dugaan. Diharapkan kepada peneliti lain, mengupas penelitian efektivitas penerapan media *Google Form* lebih jauh. Penyusun yakin media ini sebagai solusi bagi permasalahan evaluasi pembelajaran di masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M., et al. 2020. *Merancang Tes Daring Berbasis Google Form untuk Meningkatkan Keefektifan Evaluasi Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan. Diakses pada hari/tgl; Jumat, 22 Januari 2021, jam; 09:17 WIB.
- [2] Asnaini. 2008. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Batubara, H. H. 2016. *Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Prodi Pgmi Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 8 Nomor 1. Diakses pada hari/tgl; Jumat, 11 Desember 2020, jam; 10:45 WIB.
- [4] Cahyani, N., et al. 2019. *Evaluasi Metode Pembelajaran Mubahatsah sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 1. Diakses pada hari/tgl; Kamis, 21 Januari 2021, jam; 12:33 WIB.
- [5] Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- [6] Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. 2020. *Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Studi Islam. Volume 1 Nomor 1, Diakses pada hari/tgl; Kamis, 10 Desember 2020, jam; 14:36 WIB.
- [7] Iqbal, M., Rosramadhana, R., Amal, B. K., & Rumapea, M. E. 2018. *Penggunaan Google Forms Sebagai Media Pemberian Tugas Mata Kuliah Pengantar Ilmu Sosial*. Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. Volume 10 Nomor 1. Diakses pada hari/tgl; Selasa, 22 Desember 2020, jam; 07:11 WIB.
- [8] Mardiana, T., & Purwanto, A. W. 2017. *Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi*. Jurnal Pendidikan. Diakses pada hari/tgl; Selasa, 22 Desember 2020, jam; 09:03 WIB.
- [9] Mu'is, F. 2011. *Zakat A-Z: Panduan Mudah, Lengkap dan Praktis tentang Zakat*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka.
- [10] Mudjiono, D. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Nugraheny, A. R. 2020. *Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi: Suatu Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Daring di Era New Normal Kasus Pandemi COVID-19*. Jurnal Pendidikan Sosial. Diakses pada hari/tgl; Kamis, 10 Desember 2020, jam; 12:51 WIB.
- [12] Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [13] Purwanto, N. 2000. *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

- [14] Ramdhaniatinur, H. 2019. *Analisis Manajemen Program Taqwa Character Building dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SMP Darul Hikam Bandung*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 5 Nomor 2. Diakses pada hari/tgl; Kamis, 21 Januari 2021, jam; 13:07 WIB.
- [15] Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [16] Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- [17] Supratman, L. 2018. *Penggunaan Media Sosial oleh Generasi Digital Native*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 15 Nomor 1. Diakses pada hari/tgl; Jumat, 8 Desember 2020, jam; 08:44 WIB.
- [18] Sutrisno, E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Media Group Kencana.
- [19] Syah, M. 2003. *Psikologi Pendidikan: dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [20] Uno, H. B., & Lamatenggo, N. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.